

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena apa adanya setiap variabel. Sugiyono (2011:11) menjelaskan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Penelitian ini juga menggunakan metode korelasi untuk melihat hubungan antara *locus of control* dan prestasi belajar. Menurut Purwanto (2012:177) “metode kolerasi yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel atau lebih dengan satu variabel atau lebih”.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menentukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sukmadinata (2008:53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan kontrol. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen sebagai alat untuk mengukur tiap tiap variabel.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011:38) variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai ‘atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain’. Sedangkan Sugiyono (2011:39) merumuskan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek,

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya yaitu “Hubungan *Locus of Control* Dengan Prestasi Belajar Akuntansi” maka terdapat dua variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *locus of control* yang merupakan suatu sifat kepribadian seseorang mengenai keyakinan tentang sebab-sebab kesuksesan atau kegagalan pada faktor internal dan eksternal yang dialami. Faktor tersebut terdapat pada setiap individu, hanya saja terdapat kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu faktor tertentu. Penelitian ini menggunakan indikator *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Indikator *locus of control* menurut Cride (Nurmala, 2006:17) membedakan antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal sebagai berikut:

- 1) Individu dengan *locus of control* Internal
 - a) Suka bekerja keras
 - b) Memiliki inisiatif yang tinggi
 - c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
 - d) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
 - e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil
- 2) Individu dengan *locus of control* eksternal
 - a) Kurang bekerja keras
 - b) Kurang memiliki inisiatif

- c) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit kolerasi antara usaha dengan kesuksesan
- d) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
- e) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:40). Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi yaitu hasil usaha siswa dalam mempelajari materi akuntansi di sekolah, meliputi penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mempelajari, memahami, serta mampu mengerjakan atau menjawab soal soal dan pertanyaan-pertanyaan dalam materi akuntansi selama periode tertentu yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka atau skor setelah diadakan evaluasi atau tes.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Alat	Skala Ukur	Kriteria Ukur
<i>Locus of control</i> (X)	<i>Locus of control</i> adalah konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka sendiri (<i>internal locus of control</i>) ataukah berada pada genggaman tangan orang atau hal lainnya (<i>external locus of control</i>). (Rotter, 1996).	Angket <i>Rotter's Locus of Control Scale</i>	Nominal	Berdasarkan skor kecenderungan angket.

Nama Variabel	Definisi	Alat	Skala Ukur	Kriteria Ukur
Prestasi belajar (Y)	Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil capai (<i>achievement</i>) yang diperoleh dari hasil belajar melalui proses belajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai-nilai setelah melakukan tes atau evaluasi. (Surya, 2004:74).	Tes Sumatif	Nominal	Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Morissan (2012:109) populasi dapat didefinisikan sebagai “suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena”. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Sugiharti, 2013:60) ‘populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi’. Dalam penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X Akuntansi SMKN 3 Kota Bandung dengan jumlah kelas 4 dan total siswa 143 pada mata pelajaran akuntansi dasar. Penelitian ini menggunakan keseluruhan jumlah siswa tersebut sebagai populasi penelitian. Adapun perincian jumlah siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Data Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Akuntansi 1	36
2	X Akuntansi 2	36
3	X Akuntansi 3	35

No	Kelas	Jumlah Siswa
4	X Akuntansi 4	36
Total		143

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91). Bila populasi besar peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga. Maka dari itu digunakan sampel dari populasi yang ada.

Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan formulasi tabel Issac dan Michael. Indrawan & Yaniawati (2016: 99) Tabel penentuan jumlah sampel ini memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaknya. Ukuran sampel yang didapat berdasarkan jumlah populasi 143 dan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 100 siswa. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu 113, karena ada 30 siswa (7 sampai dengan 8 per kelas) yang dijadikan sebagai uji instrumen.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2012:126) menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012:221) “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.” Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menggunakan nilai ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Akuntansi Dasar pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

2. Angket

Menurut Riduwan (2011:25) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari *Rotter's Locus of Control Scale* dari jurnal yang berjudul *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. Psychological monographs: General and applied* (Rotter, J., 1966). Instrumen tersebut yang disajikan pada suatu skala untuk mengukur perbedaan individu secara umum dalam pengendalian internal-eksternal. Skala ini terdiri dari 29 item yang bersifat jawaban, yaitu 23 pasang dari item-item tersebut akan dinilai dan 6 item dari item-item tersebut merupakan pertanyaan pengisi untuk menyamakan tujuan dari skala ini. *I-E Scale* berisi pasangan pernyataan yang setiap pasangan terdiri dari satu pernyataan yang mencerminkan *locus of control* internal dan satu mencerminkan *locus of control* eksternal, subjek diminta memilih salah satu yang paling sesuai dengan keyakinan, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sedangkan dalam penelitian ini jumlah pasang pernyataan sebanyak 50 pasang yang telah dimodifikasi oleh Rachmanitya (2017) dan disesuaikan dengan penelitian ini.

Skala yang dihasilkan merupakan skala nominal, yaitu skala yang disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai

simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik yang lainnya (Riduwan 2003:6).

Tabel 3.3
Pedoman Skor Angket Locus of Control

Pilihan Item	Simbol
LoC Internal	1
LoC Eksternal	0

E. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner, maka ketepatan jawaban responden menjadi fokus utamanya. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan apakah instrumen yang akan digunakan reliabel atau jika digunakan beberapa kali untuk menguji objek yang sama maka hasilnya pun akan sama. Pengujian ini dapat dilakukan secara manual atau melalui bantuan komputer dengan aplikasi pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi Ms. Excel 2010.

1. Uji Validitas

Menurut Umar (2002:54) “uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2011:211) mengatakan bahwa “pertanyaan yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan yang kurang valid

memiliki validitas rendah ‘. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi biserial titik:

$$r_{pbis} = \frac{Y_p - Y_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Furqon, 2011:108)

Keterangan:

- r_{pbis} : Koefisien kolerasi boserial titik
 Y_p : Rata-rata kelompok penjawab benar
 Y_t : Rata-rata seluruh subjek
 S_t : Simpangan baku
 p : Proporsi subjek penjawab benar
 q : Proporsi subjek penjawab salah

Furqon (2011:107) biserial titik merupakan salah satu uji valititas apabila variabel prediktor bersifat dikotomi (biner atau binomial)

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Uji validitas untuk instrumen melibatkan 30 siswa sampel sebagai responden. Dengan melihat pada tabel distribusi r tabel berdasarkan df sebesar $n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan signifikansi 0,050 maka didapat nilai t tabel sebesar 2,048. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini adalah dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel sebesar 2,048. Berikut ini merupakan hasil uji validitasnya:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan *Locus of Control Internal*

No item	Jumlah	Keterangan
1a, 3a, 4a, 6b, 7a, 8a, 13b, 15b, 17b, 18b, 19a, 21a, 23a, 28a, 30a, 31a, 34a, 37b, 38b, 39b, 40b, 43b, 46a, 49a,	24	Valid
2a, 5a, 9a, 10a, 11a, 12b, 14a, 16a, 20a, 22a, 24a, 25a, 26a, 27b, 29a, 32b, 33b, 35a, 36b, 41a, 42a, 44b, 45b, 47a, 48a, 50a	26	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui item soal memiliki nilai lebih besar dari t tabel 2,048 untuk item soal *locus of control* internal sebanyak 24 butir dan dinyatakan valid. Untuk jumlah soal yang tidak valid atau nilainya kurang dari t table sebanyak 26.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan *Locus of Control* Eksternal

No. item	Jumlah	Keterangan
1b, 3b, 6a, 7b, 8b, 13a, 14b, 15a, 17a, 18a, 19b, 21b, 23b, 28b, 30b, 31b, 34b, 37a, 38a, 39a, 40a, 43a, 46b, 49b	24	Valid
2b, 4b, 5b, 9b, 10b, 11a, 12a, 16b, 20b, 22b, 24b, 25b, 26b, 27a, 29b, 32a, 33a,	26	Tidak Valid

No. item	Jumlah	Keterangan
35b, 36b, 41b, 42b, 44a, 45a, 47b, 48b, 50b		

Untuk item soal memiliki nilai lebih besar dari t tabel 2,048 untuk item soal *locus of control* eksternal sebanyak 24 butir dan dinyatakan valid. Untuk jumlah soal yang tidak valid atau nilainya kurang dari t table sebanyak 26.

Karena kuesioner ditujukan untuk mengukur dikotomi, sehingga setiap item berpasangan, sehingga setiap pasang harus sama sama valid, oleh karena itu didapat hasil item berpasangan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item pernyataan *Locus of Control*

No item	Jumlah	Keterangan
1a, 3a, 6b, 7a, 8a, 13b, 15b, 17b, 18b, 19a, 21a, 23a, 28a, 30a, 31a, 34a, 37b, 38b, 39b, 40b, 43b, 46a, 49a	23	Valid
2a, 4a, 5a, 9a, 10a, 11a, 12b, 14a, 16a, 20a, 22a, 24a, 25a, 26a, 27b, 29a, 32b, 33b, 35a, 36b, 41a, 42a, 44b, 45b, 47a, 48a, 50a	27	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, dipilihlah item soal yang valid dari uji validitas butir soal *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yaitu terdapat 23 pasang pernyataan valid dan dinyatakan relevan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Morissan (2012:99) reliabilitas merupakan “indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran”. Uji

reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kuder Richadson-20* (KR-20) berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

(Riduwan, 2011:115)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas internal seluruh item

k = Banyaknya butir pertanyaan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

S = Standar deviasi dari tes

Rentang nilainya berada diantara **0 sampai dengan 1**. Semakin mendekati 1 maka semakin reliabel. Untuk menafsirkan hasil perhitungan reliabilitas, digunakan tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 3.
Skor Kategorisasi Reliabilitas

Interval	Keterangan
0,00-0,19	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,39	Derajat keterandalan rendah
0,40-0,59	Derajat keterandalan cukup
0,60-0,79	Derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2011:276)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *locus of control* dengan menggunakan rumus KR (20) dan dengan bantuan aplikasi Ms. Excel,

menunjukkan nilai sebesar 0,87 yang berarti keterandalan instrumen *locus of control* masuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah ke satu dan ke dua, dan statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:169) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan Indriantoro dan Supomo (2002) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi atau fakta yang ada, yang kemudian diolah menjadi data. Data tersebutlah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, untuk melihat kecenderungan *locus of control* siswa, maka dibuat tabel sebagai pengkategorian dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori *Locus of Control*

Kategori	Skor
Internal	Skor Internal \geq Skor eksternal

Kategori	Skor
Eksternal	Skor Internal < Skor Eksternal

Sedangkan untuk pengkategorian tinggi rendahnya prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah. Siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten jika ketercapaian nilai belajarnya adalah ≥ 75 . Berdasarkan data di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pengklasifikasian Prestasi Belajar Berdasarkan KKM

Interval Nilai	Keterangan
0-74	Belum Tuntas
75-100	Tuntas

2. Statistik Inferensial

Sugiyono (2011 : 170) menyatakan bahwa statistik inferensial sebagai berikut:

Statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik inferensial disini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : $p\text{-value} > 0,05$, Tidak ada hubungan yang bermakna antara *locus of control* dengan prestasi belajar akuntansi.

H_1 : $p\text{-value} \leq 0,05$, Ada hubungan yang bermakna antara *locus of control* dengan prestasi belajar akuntansi.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik dengan metode *chi square* (χ^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Kurniawan (2007), “statistika non-parametrik adalah statistika bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak)”. Statistika non-parametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis nominal atau ordinal. Data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal. Contoh metode statistika non-parametrik adalah *Binomial Test*, *Chi-Square Test*, *Median Test*, *Friedman Test*, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan *chi square*, yaitu membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna (signifikan).

Rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Riduwan, 2011:132)

Dengan $df = (k-1) (b-1)$

Keterangan :

- χ^2 = Nilai chi square
- \sum = Jumlah
- O = Nilai yang diamati
- E = Nilai yang diharapkan
- K = jumlah kolom
- B = jumlah baris

Untuk mempermudah analisis *chi square*, nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang seperti pada contoh tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Tabel Silang Analisis *Chi Square*

Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
	Di Atas KKM	Di Bawah KKM	
<i>Locus of Control</i> Internal	A	B	A + B
<i>Locus of Control</i> Eksternal	C	D	C + D
Jumlah	A + B	B + D	N

Huruf A, B, C dan D merupakan nilai hasil pengkategorian angket dan dokumentasi nilai, sedangkan nilai ekspektasi (harapan) dicari dengan rumus:

$$E = \frac{\text{total baris} \times \text{total kolom}}{\text{jumlah keseluruhan}}$$

(Riduwan, 2011:132)

Khusus untuk tabel 2 x 2 (df-nya adalah 1) dapat mencari nilai Chi Square dengan rumus yates :

$$\chi^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+c)(b+d)(a+b)(c+d)}$$

(Riduwan, 2011:133)

Dengan pengambilan keputusan :

- Chi-Square Hitung \leq Chi-Square tabel (df, alpha) = H0 Diterima
- Chi-Square Hitung $>$ Chi-Square tabel (df, alpha) = H0 Ditolak

Pada uji kebermaknaan hubungan, digunakan nilai alpha 5% (0,05). Dengan menggunakan uji program komputer SPSS, maka yang dicari adalah nilai p (*p-value*) sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan alpha. Ketentuan yang berlaku adalah:

- a. Bila $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Bila $p\text{-value} \leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji chi square hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya hubungan dua variabel kategorik.

